

BAB II

GAMBARAN UMUM PT BPR BKK KENDAL (PERSERODA)

2.1 Sejarah PT BPR BKK Kendal

PT BPR BKK Kendal adalah singkatan dari Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan yang merupakan salah satu lembaga keuangan daerah yang pendiriannya didasarkan pada Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 1981. Peraturan tersebut menjadi dasar hukum pembentukan Badan Kredit Kecamatan (BKK) sebagai lembaga keuangan milik pemerintah daerah yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dan sektor usaha kecil. Dalam perkembangannya, status lembaga ini kemudian dikukuhkan sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melalui Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 1995. Ketetapan tersebut selanjutnya diumumkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 15 Tahun 1996 Seri D Nomor 13. Seiring perubahan regulasi dan penguatan tata kelola perusahaan daerah, pemerintah Provinsi Jawa Tengah menerbitkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 35 Tahun 2012 mengenai petunjuk pelaksanaan Perda Nomor 3 Tahun 2012 yang merupakan perubahan atas Perda Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah BPR BKK. Ketentuan ini kemudian diperbarui kembali melalui Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 49 Tahun 2013 guna menyesuaikan kebijakan operasional dan pengelolaan BPR BKK agar semakin efektif serta sesuai dengan perkembangan industri perbankan daerah.

Anggaran dasar PD BPR BKK Kendal pertama kali disusun melalui Akta Notaris M.S. Junaidi, S.H. Nomor 503/V/1991 tertanggal 31 Mei 1991. Setelah itu, lembaga ini memperoleh izin operasional dari Menteri Keuangan/Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor 331/KM.1/1991 juncto Nomor 18/KMK/01/1989 Tahun 1989. Hal tersebut menandai bahwa lembaga telah memenuhi ketentuan sebagai institusi perbankan yang sah dan dapat menjalankan kegiatan usaha secara resmi. Dalam perjalanannya, anggaran dasar BPR BKK mengalami beberapa kali perubahan sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan organisasi dan regulasi yang berlaku. Perubahan terakhir dilakukan melalui Akta Notaris Chintya Sriwijaya, S.H., M.Kn. Nomor 36 tanggal 20 November 2006 yang berkaitan dengan Anggaran Dasar Merger. Pada tahun 2007 dilakukan penggabungan usaha (merger) terhadap 13 cabang PD BPR BKK yang tersebar di Kabupaten Kendal. Proses merger tersebut telah memperoleh izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor 9/4/KEP.Dpg/2007 serta izin Gubernur Jawa Tengah Nomor 593/14/2007. Setelah merger, nama perusahaan berubah menjadi PD BPR BKK Boja. Selanjutnya, dalam rangka penyelarasan identitas kelembagaan dengan wilayah operasionalnya, nama tersebut kembali diubah menjadi PD BPR BKK Kendal setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah V melalui Surat Keputusan Nomor 14/3/KEP.KPwBI/EKTERN tanggal 9 Juli 2012. Perubahan nama ini sekaligus menegaskan cakupan pelayanan lembaga yang meliputi seluruh wilayah Kabupaten Kendal.

2.2 Visi dan Misi PT BPR BKK Kendal (Perseroda)

2.2.1 Visi :

“Mewujudkan Bank Yang Sehat dan Prima Dalam Pelayanan”

Visi tersebut menggambarkan komitmen perusahaan untuk menjadi lembaga perbankan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, stabil, dan terpercaya, serta mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga menekankan kualitas layanan, profesionalisme karyawan, serta kepercayaan nasabah sebagai faktor utama keberlangsungan usaha. Dengan menjadi bank yang sehat, perusahaan diharapkan mampu menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan, mematuhi regulasi perbankan, serta menjaga manajemen risiko secara optimal. Sementara itu, pelayanan prima menunjukkan tekad perusahaan untuk memberikan pengalaman layanan yang ramah, cepat, tepat, dan memuaskan bagi setiap nasabah.

2.2.2 Misi :

1. Memberikan pelayanan yang cepat dan akurat kepada nasabah

Perusahaan berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui ketepatan proses transaksi, kecepatan pelayanan, serta ketelitian dalam setiap kegiatan operasional. Hal ini dilakukan agar nasabah merasa aman, nyaman, dan percaya dalam melakukan aktivitas perbankan.

2. Membantu pengembangan usaha kecil dan mikro

Bank berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat, khususnya sektor usaha mikro dan kecil. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pemberian pembiayaan, kemudahan akses permodalan, serta

pendampingan kepada pelaku usaha agar mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Menyediakan produk jasa yang sesuai kebutuhan Masyarakat

Perusahaan berkomitmen menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk simpanan maupun kredit. Inovasi produk dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mengikuti perkembangan ekonomi dan karakteristik nasabah

2.3 Logo Perusahaan

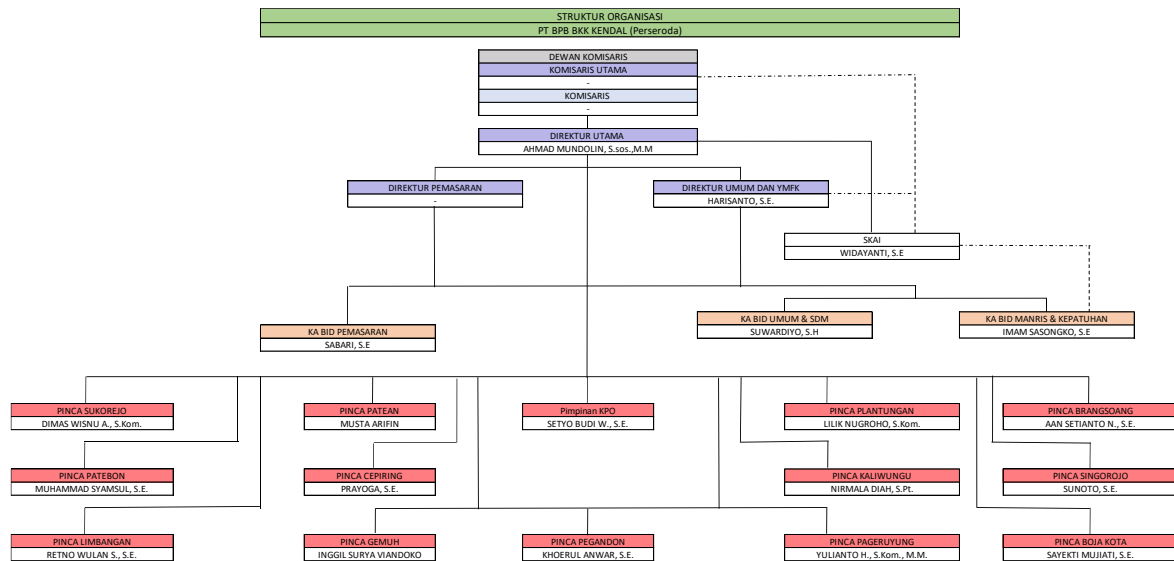


Gambar 2. 1 Logo Perusahaan

Sumber: Website, 2026.

Logo perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk oval dengan dominasi warna biru dan kuning. Di bagian tengah logo terdapat huruf inisial perusahaan yang ditampilkan dengan gaya tipografi dekoratif, serta terdapat elemen tambahan berupa tulisan “Jawa Tengah” di bagian bawah. Secara visual, kombinasi warna dan bentuk tersebut memberikan kesan kontras yang cukup kuat dan mudah dikenali.

2.4 Struktur Organisasi PT BPR BKK Kendal (Perseroda)



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi PT BPR BKK Kendal (Perseroda), dapat diketahui bahwa kekuasaan tertinggi dalam pengawasan perusahaan berada pada Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris, yang bertugas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi. Adapun pelaksanaan operasional perusahaan dipimpin oleh Direktur Utama, yaitu Ahmad Mundolin, S.Sos., M.M., yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Utama dibantu oleh dua direktur, yaitu Direktur Pemasaran dan Direktur Umum dan Manajemen Risiko Keuangan (UMUM dan MFK) yang dijabat oleh Harisanto, S.E. Selain itu, terdapat Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang dijabat oleh Widayanti, S.E., yang berperan dalam melakukan pengawasan internal secara independen.

Kemudian, pada tingkat operasional terdapat beberapa kepala bidang, antara lain Kepala Bidang Pemasaran yang dijabat oleh Sabari, S.E., Kepala Bidang

Umum dan SDM oleh Suwardiyo, S.H., serta Kepala Bidang Manajemen Risiko dan Kepatuhan oleh Imam Sasongko, S.E. Di bawah masing-masing bidang tersebut terdapat unit-unit kerja yang dipimpin oleh pimpinan cabang (PINCA) di berbagai wilayah, seperti Sukorejo, Patean, Plantungan, Brangsong, Singorojo, Boja Kota, dan lainnya, serta unit KPO yang dipimpin oleh Setyo Budi W., S.E. Setiap pimpinan cabang bertanggung jawab dalam mengelola operasional di wilayahnya masing-masing. Dengan adanya struktur organisasi ini, diharapkan tercipta pembagian tugas yang jelas sehingga seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik dalam mencapai tujuan Perusahaan.

2.5 Produk PT BPR BKK Kendal (Perseroda)

PT BPR BKK Kendal (Perseroda) menyediakan berbagai produk perbankan yang meliputi produk simpanan, deposito, dan kredit guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada produk simpanan, bank menawarkan beberapa jenis tabungan, yaitu Tabungan Wajib, Tamades (Tabungan Masyarakat Desa), TabunganKu, Tamades Pelajar, serta Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar). Produk tabungan tersebut dirancang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum, dengan tujuan mendorong budaya menabung dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selain tabungan, bank juga menyediakan produk deposito berjangka dengan pilihan tenor yang beragam. Deposito tersedia dalam jangka waktu 1 bulan dengan suku bunga 3,50%, 3 bulan sebesar 4,00%, 6 bulan sebesar 4,50%, dan 12 bulan

sebesar 5,00%. Produk deposito ini ditujukan bagi nasabah yang ingin menyimpan dana dalam jangka waktu tertentu dengan tingkat keuntungan yang lebih stabil dan relatif aman.

Di bidang pembiayaan, PT BPR BKK Kendal (Perseroda) memiliki berbagai produk kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan sektor usaha. Produk kredit tersebut meliputi Kredit Pegawai (PNS), Kredit Perdagangan, Kredit Kesejahteraan Karyawan, Kredit Industri, Kredit Umum, Kredit Cepat, Kredit Program Usaha Mikro, Kredit Program SMS (Sertifikat Massal Swadaya), Kredit Pendidikan, Kredit Pertanian, Kredit Pensiun, Kredit Progresif, Kredit Program Akhir Tahun, Kredit KMB (Kredit Mikro BKK), Kredit Air (BP SPAM), serta Kredit Jamban. Ragam produk kredit ini bertujuan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, serta membantu pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah operasional bank.

2.6 Deskripsi Responden

Identitas responden pada bagian berikut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan karakteristik responden serta objek penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh karyawan PT BPR BKK Kendal (Perseroda). Responden penelitian merupakan karyawan PT BPR BKK Kendal (Perseroda). Dalam proses pengisian kuesioner, peneliti mengarahkan responden untuk melengkapi data identitas serta memberikan penilaian terhadap indikator variabel penelitian yang meliputi kesejahteraan karyawan, kinerja karyawan, dan motivasi kerja. Setiap pernyataan dalam kuesioner dinilai menggunakan skala

Likert 1–5. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan jawaban responden.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 85 karyawan PT BPR BKK Kendal (Perseroda) dengan karakteristik yang beragam sehingga memungkinkan munculnya perbedaan persepsi antarresponden. Pengisian kuesioner diawali dengan pencantuman identitas responden yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja di PT BPR BKK Kendal (Perseroda), kemudian dilanjutkan dengan pengisian jawaban atas pernyataan yang berkaitan dengan indikator penelitian.

2.6.1 Deskripsi Responden Berdasar Usia

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik responden berdasar usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Deskripsi Responden Usia

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	20 – 25 tahun	5	5,90
2.	26 – 35 tahun	34	40,00
3.	36 – 45 tahun	31	36,50
4.	≥ 46 tahun	15	17,60
Total		85	100

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden tergolong dalam kelompok usia kerja aktif. Terdapat 34 responden berusia antara 26 - 35 tahun. Lalu 36 - 45 tahun mewakili 36,5%. Kemudian, ada 8 responden yang berusia 46 tahun ke atas, yang setara dengan 20%, sementara responden yang berusia antara 20 - 25 tahun adalah yang paling sedikit, yaitu hanya 5 orang atau 5.9%.

2.6.2 Deskripsi Responden Berdasar atas Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik responden berdasar jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 2 Deskripsi Responden Jenis Kelamin

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pria	33	38,80
2.	Wanita	52	61,20
Total		85	100

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan gender, jumlah karyawan wanita lebih banyak daripada pria. Terdapat 52 wanita (61,2%) di antara responden, sedangkan pria berjumlah 33 orang (38,8%). Selisih jumlah tersebut tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi karyawan cukup seimbang, meskipun sedikit lebih banyak dipengaruhi oleh wanita.

2.6.3 Deskripsi Responden Berdasar atas Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik responden berdasar pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 3 Deskripsi Responden Pendidikan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	SLTA	2	2,40
2.	Diplomat (D3)	12	14,10
3.	Sarjana (S1)	71	77,50
4.	Magister (S2)	0	0
Total		85	100

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 71 orang (77,5%). Responden dengan pendidikan Diploma (D3) berjumlah 12 orang (14,1%), sedangkan pendidikan

SLTA hanya 2 orang (2,4%) dan tidak terdapat responden dengan pendidikan Magister (S2). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan memiliki tingkat pendidikan tinggi sehingga mendukung kompetensi dan kemampuan dalam menjalankan pekerjaan.

2.6.4 Deskripsi Responden Berdasar atas Lama Kerja

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik responden berdasar lama kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 4 Deskripsi Responden Lama Kerja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	1 – 10 tahun	47	55,3
2.	11 – 20 tahun	23	21,7
3.	21 – 30 tahun	9	10,6
4.	≥ 31 tahun	6	7,1
Total		85	100

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan lama kerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja 1–10 tahun yaitu sebanyak 47 orang (55,3%). Responden dengan masa kerja 11–20 tahun berjumlah 23 orang (21,7%), masa kerja ≥31 tahun sebanyak 6 orang (7,1%), dan masa kerja 21–30 tahun sebanyak 9 orang (10,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa karyawan didominasi oleh masa kerja relatif menengah, sehingga dapat dikatakan sebagian besar karyawan masih berada pada fase produktif dan berkembang dalam perusahaan.